

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah melakukan penyempurnaan terhadap isi dan tujuan kurikulum karena mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa, Sejarah mengalami perubahan yang semakin baik. Pada mulanya, Sejarah digolongkan kepada Ilmu Pengetahuan Sosial dikarenakan keterikatan materi yang memiliki tugas untuk mengembangkan pengetahuan dasar tentang peristiwa di tanah air, memiliki wawasan dan sudut pandang sebagai suatu bangsa, berkemampuan untuk mengembangkan kehidupan dirinya, masyarakat, dan bangsanya dalam suatu kehidupan yang sehat, proaktif, dan berdaya saing tinggi.
3. Sejarah dalam IPS pada masa pasca kemerdekaan masih didominasi oleh politik Belanda, dikarenakan pendidikan kala itu masih dipengaruhi oleh materi-materi Belanda.

4. Pada masa Orde Lama, Sejarah dalam IPS lebih menekankan kepada pembelajaran mengenai penjabaran tugas-tugas pendidikan dalam Pancawardhana, yang memberikan arti penting bagi Sejarah Kebangsaan.
5. pada masa Orde Baru, sejarah juga masih menekankan kepada Pancasila. Bedanya ialah, materi sejarah lebih menekankan kepada pengamalan Pancasila sebagai tonggak kehidupan bangsa Indonesia. Pada masa ini mata pelajaran sejarah tidak lagi berdomisili dengan IPS walaupun kenyataannya sejarah dekat dengan kehidupan sosial. Pelajaran sejarah berubah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Sejarah yang dianggap penting dalam membentuk karakter bangsa ini mencakup ke dalam program inti dan program pilihan kemudian dikembangkan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan dan minat siswa.
6. Sementara di masa Reformasi, sejarah memiliki tugas dengan menekankan “*character building*” pada setiap kompetensi dengan penambahan waktu belajar yang dirasa maksimal.
7. Salah satu penyebab perubahan kurikulum di Indonesia dewasa ini adalah karena adanya perubahan ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Perubahan kurikulum harus diiringi dengan kesiapan suatu individu dalam mengalami perubahan. Sebab kurikulum Indonesia bergerak secara dinamis.
8. Perubahan kurikulum di setiap periodenya selalu berkaitan dengan tujuan pendidikan yang terdapat beberapa landasan utama dalam perkembangan kurikulum. Yakni landasan filosofis yang mengutamakan pandangan

masyarakat terhadap perkembangan kurikulum. Landasan psikologis yang mengacu kepada psikologi belajar peserta didik. Landasan sosial budaya yang mempengaruhi perkembangan pola hidup dan keadaan sosial dan politik Indonesia. Dan beberapa landasan lain (Iptek, Empiris, dan Yuridis) yang mempengaruhi perkembangan kurikulum.

9. Permasalahan dalam ruang lingkup berkenaan dengan tema sejarah yang diajarkan di sekolah. Secara tradisional materi pendidikan sejarah yang diajarkan di sekolah adalah materi sejarah politik: jatuh banggunya kekuasaan, pertentangan antar golongan dalam memperebutkan kekuasaan, peperangan antara dua kekuasaan politik dalam memperebutkan hegemoni terhadap suatu wilayah tertentu.
10. Pada pendidikan sejarah di SMA tujuan pendidikan sejarah sudah berkembang mengarah kepada pemahaman secara mendalam berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah terus mengupayakan penyempurnaan kurikulum untuk menjangkau manusia yang kompeten, cakap, susila, berkarakter, dan memiliki daya saing yang tinggi.

2. Memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa masyarakat juga merupakan bagian dari perkembangan kurikulum. Masyarakat terlibat dalam mengawasi jalannya pendidikan Indonesia. Salah satunya ialah dengan mengawasi anak-anak mereka sendiri untuk membantu tugas guru sebagai pendidik agar anak-anak memiliki karakter yang susila, cakap, dan kompeten.
3. Memberikan kesempatan kepada Kurikulum 2013 yang berjalan saat ini untuk mewujudkan tujuannya yang lebih mengedepankan pendidikan karakter.
4. Pemerintah khususnya yang bernaung dalam pendidikan di Indonesia, setidaknya harus bekerja sama dengan para stakeholder dalam membangun pendidikan yang sehat dan baik guna mewujudkan cita-cita Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. Memberikan kewenangan penuh kepada guru saat melaksanakan tugas sebagai pendidik, dengan perhatian dari pemerintah pusat yang akan melindungi guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan.